UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Pembangunan Desa Pesisir Yang Berperspektif Gender Di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Surani Hasanati, Prof. Dr. R. Rijanta, M.Sc.; Dr. Agus Joko Pitoyo, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Perkembangan teori g*ender and development* serta praktik pembangunan desa berperspektif gender lingkup internasional yang menghendaki pengarusutamaan gender ke dalam aspek pembangunan sebagai bentuk era *woman and development*, sedangkan dalam aspek lokal di Kabupaten Gunungkidul memiliki kompleksitas berbagai aspek meliputi budaya peranan gender patriarki, kondisi alam dan kondisi aksesibilitas serta kebijakan pemerintah daerah, menghendaki perempuan memiliki beban lebih dalam praktik pembangunan di tingkat lokal. Dalam konteks pembangunan perdesaan di daerah pesisir, hal ini disinyalir merupakan pembebanan yang makin berat bagi wanita, dengan tuntutan pengarusutamaan gender dalam pembangunan desa pesisir yang menghendaki peran lebih pada perempuan, maka kemudian menimbulkan pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala ini *perceived* (ditangkap, dipahami dan dipersepsikan) oleh perempuan dalam konteks pembangunan pedesaan di pesisir Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Grounded Theory. Locus* penelitian berada di pesisir Kabupaten Gunungkidul yakni di Kalurahan Ngestirejo, Kapanewon Tanjungsari dan Kalurahan Sidoharjo, Kapanewon Tepus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarusutamaan gender yang menjadi praktik di kedua kalurahan ini, dalam kacamata pembangunan desa pesisir merupakan upaya praktik sinergitas partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yang mengarah implementasi konsep pembangunan desa pesisir yang berperspektif gender. Model eksisting/ praktik pengarusutamaan gender dalam pembangunan desa pesisir yang ditemukan adalah konsep Gotong Royong - Tepo Seliro: Pembangunan Desa Pesisir yang Setara Gender (*Gender Equality*). Sedangkan model ideal pengarusutamaan gender dalam pembangunan desa pesisir yang ditemukan yang sesuai dengan konteks lokal berdasar kondisi alam, kondisi sosial budaya dan kondisi kebijakan yakni konsep Guyub Rukun - Tata Tentrem: Pembangunan Desa Pesisir yang Adil Gender (*Gender Equity*).

Kata Kunci: Pembangunan Desa, Desa Pesisir, Gender dan Pembangunan, Kabupaten Gunungkidul

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Model Pembangunan Desa Pesisir Yang Berperspektif Gender Di Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Surani Hasanati, Prof. Dr. R. Rijanta, M.Sc.; Dr. Agus Joko Pitoyo, M.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The development of the theory of gender and development and the practice of rural development with a gender perspective at the international level, which demands the mainstreaming of gender into development aspects as a form of the woman and development era, while at the local level in Gunungkidul Regency there is a complexity of various aspects including patriarchal gender culture, natural conditions, accessibility conditions, and local government policies, which require women to bear more burdens in the practice of local development. In the context of rural development in coastal areas, this is suspected to be an increasing burden for women, with the demand for gender mainstreaming in coastal village development requiring greater roles for women, thus raising a research question aimed at uncovering this phenomenon as perceived (captured, understood, and perceived) by women in the context of rural development in the coastal areas of Gunungkidul Regency.

This research is a qualitative study with a Grounded Theory approach. The research locus is on the coast of Gunungkidul Regency, namely in Sidoharjo Village, Tepus Subdistrict, and Ngestirejo Village, Tanjungsari Subdistrict. The results of the study show that gender mainstreaming practiced in these two villages, from the perspective of coastal village development, is an effort to practice the synergy of community participation in village development that leads to the implementation of a gender-perspective coastal village development concept. The existing model/practice of gender mainstreaming in coastal village development found is the Gotong Royong - Tepo Seliro concept: Gender-Equal Coastal Village Development (Gender Equality). Meanwhile, the ideal model of gender mainstreaming in coastal village development that was found to be suitable to the local context based on natural conditions, socio-cultural conditions, and policy conditions is the Guyub Rukun - Tata Tentrem concept: Gender-Equitable and Sustainable Coastal Village Development

Keywords: *Village Development, Coastal Village, Gender and Development, Gunungkidul Regency*